

ANALISIS LINGKUNGAN BELAJAR MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI KELAS 2

Daud Sion Marpaung¹, M Fariel Agiansyah², Zetira Duati Putri³, Muhammad Hafizh Habiburrohman⁴, Raia Lare Altsany⁵, Joko Tri Nugraha⁶

Universitas Tidar^{1,2,3,4,5,6}

1daud.sion.marpaung@students.untidar.ac.id,

2m.fariel.agiansyah@students.untidar.ac.id, 3zetira.duati.putri@students.untidar.ac.id,

4muhammad.hafizh.habiburrohman@students.untidar.ac.id,

5Raialarealtsany@students.untidar.ac.id, 6jokotrinugraha@untidar.ac.id

Received: 20-12- 2024

Revised: 29-01-2025

Approved: 25-02-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa Ilmu Komunikasi kelas 2 tahun 2024 di Universitas Tidar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei melalui kuesioner berbasis Google Form. Responden penelitian berjumlah 50 mahasiswa yang dipilih menggunakan skala Likert sebagai alat ukur, dengan pilihan jawaban mulai dari "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju". Proses penelitian meliputi pengamatan situasi, studi kepustakaan, perumusan masalah, penentuan tujuan penelitian, pengumpulan data, analisis data menggunakan SPSS, serta penarikan simpulan. Data dianalisis secara deskriptif untuk memudahkan pemahaman pembaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan "Sangat Setuju" dan "Setuju" terhadap pertanyaan yang diajukan, terutama terkait pengaruh lingkungan belajar, kualitas persahabatan, lingkungan belajar kondusif, dan suasana mendukung terhadap motivasi belajar. Simpulan, bahwa selain lingkungan yang kondusif, fasilitas kampus seperti ruang kelas, komputer, AC, dan meja belajar berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa lingkungan belajar yang efektif, kondusif, dan positif memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu, institusi pendidikan diharapkan dapat memperhatikan aspek-aspek lingkungan kampus guna meningkatkan semangat belajar mahasiswa.

Kata Kunci: Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar, Mahasiswa, Suasana Akademik

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu melalui proses Pendidikan atau pembelajaran yang ada, dijelaskan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan merupakan proses pengubahan sikap serta perilaku seseorang atau kelompok sebagai usaha mendewasakan akal manusia, sehingga pendidikan perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas individu sehingga dapat memberi dampak bagi lingkungan sekitar dan bangsa (Widyastuti, 2021). Pada prosesnya pendidikan mencakup 3 dimensi yaitu keterlibatan individu, lingkungan masyarakat dan juga dimensi spiritual seseorang yang ketiganya saling berkesinambungan (Zahra, 2024)

Di Indonesia pendidikan terbagi menjadi beberapa jenis yaitu pendidikan formal ataupun pendidikan yang dilakukan di lingkungan sekolah dengan jangka waktu tertentu untuk menuntaskannya (Arif Rembangsupu et al., 2022). Pendidikan formal yang utama untuk dilakukan adalah Pendidikan pada tingkatan Sekolah Dasar (SD), Pendidikan pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP), Pendidikan pada tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan juga Perguruan Tinggi (Pratiwi et al., 2023). Sedangkan pendidikan non-formal adalah proses pendidikan sekunder yang

bertujuan untuk menambah keahlian seseorang seperti *course* dan bimbingan belajar untuk keahlian tertentu (Hardiyanto et al., 2023). Kemudian pendidikan informal adalah proses pertukaran ilmu yang terjadi secara tidak sadar atau diperoleh pada kehidupan sehari-hari seseorang yang biasanya berupa pendidikan karakter. Ketiga jenis pendidikan tersebut memiliki lingkungan belajarnya masing-masing dan biasanya terjadi didalam kelas, sekolah, ataupun lingkungan peserta didik (asurun Amma, Ari Setiyanto, 2021) dan dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah inti kehidupan untuk memilih dan membina hidup, pendidikan adalah jiwa seseorang untuk membantu keberlangsungan hidup di zaman yang sulit ini.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi lingkungan pendidikan seseorang, salah satunya kehadiran seorang tenaga pendidik seperti guru maupun dosen, kehadirannya juga dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang terjadi, biasanya interaksi positif yang ditimbulkan dapat mempengaruhi keinginan belajar mahasiswa untuk meningkat secara signifikan (Mariana Kristiyanti, 2010). Untuk meningkatkan motivasi belajar, mahasiswa biasanya menilai seorang pengajar melalui bagaimana suasana belajar yang terjadi, penggunaan teknologi dan juga teknik penyampaian informasi yang tidak membosankan sehingga dosen dapat dijadikan sebagai role model pada kegiatan pembelajaran yang terjadi (Nurafni et al., 2022). Tidak hanya kehadiran seorang tenaga pendidik saja yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa, namun terjalinnya hubungan yang baik dengan sahabat dikampus, terjalinnya interaksi yang positif dengan staff kampus juga dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa (Juniardi et al., 2018). Sebab, dengan terciptanya interaksi social yang kondusif dapat memberi rasa nyaman sehingga keinginan untuk terus belajar dapat meningkat signifikan. Adapun ketersediaan fasilitas kampus dapat mempengaruhi hasil penelitian ini, terpenuhinya fasilitas kampus seperti perpustakaan yang nyaman, lahan parkir yang mencukupi, lift, proyektor, dan ruang kelas yang nyaman dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa secara signifikan (Suchaina, 2014). Sehingga disimpulkan bahwa terdapat dua elemen utama pada penelitian ini yaitu ketersediaan fasilitas dan interaksi sosial guna meningkatkan motivasi belajar mahasiswa ilmu komunikasi 2024 kelas 2, sehingga diharapkan dua elemen tersebut terpenuhi dan motivasi belajar mahasiswa diharapkan dapat meningkat secara signifikan serta menghasilkan hasil akademik yang memuaskan.

KAJIAN PUSTAKA

Lingkungan belajar didefinisikan beragam oleh para ahli, singkatnya lingkungan belajar merupakan kondisi ataupun suasana yang terjadi dan dapat mempengaruhi tingkah laku individu pada kegiatan pembelajaran. Lingkungan belajar sangat memberikan pengaruh kepada guru dan peserta didik sebagai pelaku utama atau ujung tombak pada proses pembelajaran yang terjadi di sekolah (Maskur, 2023). Lingkungan belajar yang nyaman merupakan pijakan awal agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara lebih maksimal, sejak dulu para tokoh penting seperti Ki Hajar Dewantara telah mengenalkan hakekat serta proses terbentuknya lingkungan belajar yang kerap dikenal sebagai Tri Pusat Pendidikan (Ritonga et al., 2022).

Tri Pusat Pendidikan dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara sebagai sebuah kondisi yang terdiri dari elemen keluarga, elemen perguruan, dan elemen pergerakan pemuda. Singkatnya Tri Pusat Pendidikan memiliki tugas dan pengaruh masing-masing yang ketiganya dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Alam keluarga atau

lingkungan keluarga, alam perguruan atau tempat belajar formal dan non-formal, dan alam pergerakan pemuda atau kondisi lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar yang dinilai baik adalah suasana dalam proses pendidikan yang dapat menjamin beberapa aspek tertentu seperti keseperlindungan fisik, perlindungan emosional dan psikologis sehingga tercipta suasana belajar yang positif, kondusif, dan produktif (Arifin, 2016). Sehingga jika dibandingkan kedua pendapat tersebut dapat diraih simpulan bahwa lingkungan belajar sangat memberikan pengaruh bagi hasil dan motivasi belajar seseorang, namun pada pelaksanaannya seseorang harus memilah lingkungan belajar yang dinilai baik dengan terpenuhinya elemen-elemen tertentu agar proses Pendidikan dapat berjalan dengan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode pendekatan kuantitatif, metode kuantitatif merupakan jenis metode penelitian berfokus pada data konkrit berupa angka yang diperoleh melalui proses analisis dan perhitungan statistik untuk alat uji dan penafsiran permasalahan tertentu (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan dengan proses analisis melalui survei untuk mengumpulkan data primer melalui media angket *Google Form* yang ditujukan pada ruang lingkup mahasiswa ilmu komunikasi 2024 kelas 2, kemudian data diolah dengan gaya deskriptif untuk memudahkan pemahaman bagi para pembaca.

Sebagai penunjang penilaian terhadap penelitian ini, telah di implementasikan skala likert sebagai media pengukuran untuk mengisi jawaban pertanyaan pada kuesioner dalam penelitian. Skala likert ini terdiri dari 5 angka untuk menilai penelitian ini, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju (STS), (2) Tidak Setuju (TS), (3) Netral (N), (4) Setuju (S), dan (5) Sangat Setuju (SS). Dengan 50 anggota kelas sebagai sampel, penelitian dilakukan dengan pengumpulan data yang valid sehingga diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang ada secara terstruktur dan menjadi sumber pengetahuan tambahan pada penelitian yang dilakukan. Penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan seperti pengamatan situasi, penelitian kepustakaan, perumusan masalah, penentuan tujuan penelitian, pengumpulan serta analisis data yang dilanjutkan penarikan simpulan. Beberapa tahapan tersebut di jelaskan sebagai berikut.

1) Pengamatan Situasi

Pengamatan situasi merupakan langkah awal pada penelitian ini, pengamatan situasi dilakukan dengan observasi terhadap terhadap suatu objek atau fenome yang tujuannya agar peneliti dapat merasakan dan memahami sehingga menghasilkan fakta yang akurat.

2) Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan dilakukan dengan memuat referensi dan teori yang diperlukan untuk melengkapi laporan penelitian. Sumber penelitian yang digunakan meliputi buku dan situs web mengenai penelitian.

3) Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan tahapan yang penting pada penelitian, karena berisi perumusan beberapa variable pertanyaan untuk ditemukan jawabannya sehingga menghadirkan hasil penelitian.

4) Tujuan Penelitian

Menentukan tujuan penelitian merupakan tahapan yang penting untuk dilakukan, karena dengan menentukan tujuan penelitian dapat membantu

menganalisis dan mengetahui faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi penelitian dengan mengolah data menggunakan metode AON (*Activity On Node*).

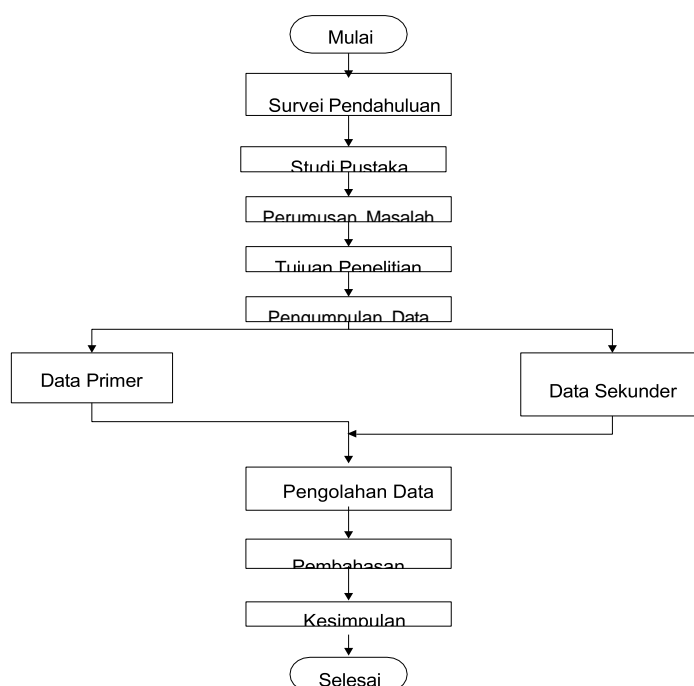
5) Analisis Data

Analisis data yaitu proses pengolahan data lebih lanjut melalui media SPSS dengan melakukan analisis terhadap data hasil penyebaran angket yang bertujuan untuk menyelidiki permasalahan yang ada dan menarik simpulan dari permasalahan yang dijadikan objek penelitian.

6) Simpulan dan Rekomendasi

Menentukan simpulan dan rekomendasi melalui proses penilaian terhadap hasil yang diperoleh kemudian dilakukan analisis sehingga dapat ditemukan simpulan dan rekomendasi yang dapat difungsikan sebagai masukan bagi mahasiswa selaku pelaksana proyek.

Selain itu untuk memperjelas alur penelitian, kami tuangkan metode ini dalam *flowchart Activity On Node (AON)* yaitu metode penelitian yang menggunakan aktivitas dalam kotak yang saling berhubungan melalui garis di antara kotak sebagai penunjuk. Pengolahan data ini dimaksudkan agar data mentah yang diperoleh dapat dianalisis lebih lanjut sehingga memudahkan audiens untuk mempelajari dan memperoleh kesimpulan pada penelitian ini.

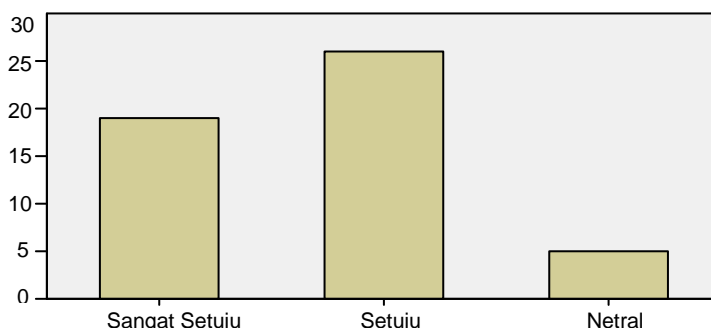


Gambar 1. *flow chart* alur penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Lingkungan Belajar Mempengaruhi Motivasi Belajar Saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	19	38.0	38.0	38.0
	Setuju	26	52.0	52.0	90.0
	Netral	5	10.0	10.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

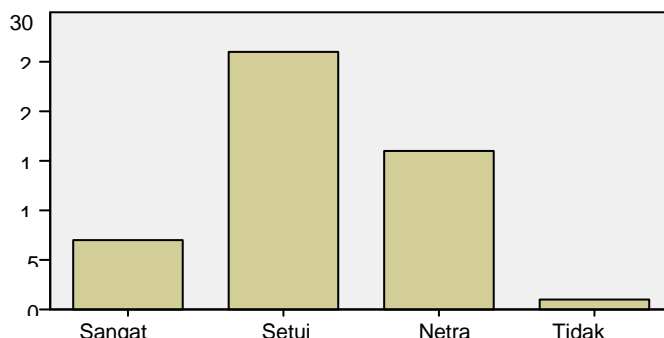


Gambar 1. Diagram Pengaruh Lingkungan Belajar

Berdasarkan tabel 1 dan diagram 1 di atas terlihat bahwa dari 50 responden penelitian, sebanyak 19 responden dengan persentase (38%) menyatakan sangat setuju (SS) apabila lingkungan belajar mempengaruhi motivasi belajar, sedangkan 26 responden penelitian dengan persentase (52%) setuju (S) dan 5 responden berpendapat netral (N) dengan persentase (10%).

Tabel 2.
Lingkungan Belajar Saya Saat Ini Sudah Mempengaruhi Motivasi Belajar Saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	7	14.0	14.0	14.0
	Setuju	26	52.0	52.0	66.0
	Netral	16	32.0	32.0	98.0
	Tidak Setuju	1	2.0	2.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

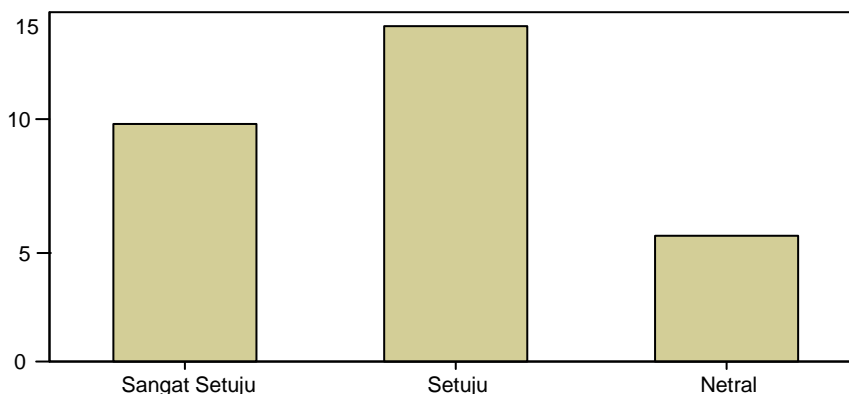


Gambar 2. Diagram Lingkungan Belajar Mempengaruhi Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel 2 dan diagram 2 di atas terlihat bahwa dari 50 responden penelitian, sebanyak 7 responden dengan persentase (14%) menyatakan sangat setuju (SS) apabila lingkungannya saat ini sudah mempengaruhi motivasi belajarnya, sedangkan 16 responden penelitian dengan persentase (52%) setuju (S), 16 responden dengan persentas (32%) netral (N) dan 1 responden berpendapat tidak setuju (TS) dengan persentase (2%).

Tabel 3.
Kualitas Persahabatan Saya Mempengaruhi Hasil Belajar Yang Saya Peroleh

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	17	34.0	34.0	34.0
	Setuju	24	48.0	48.0	82.0
	Netral	9	18.0	18.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

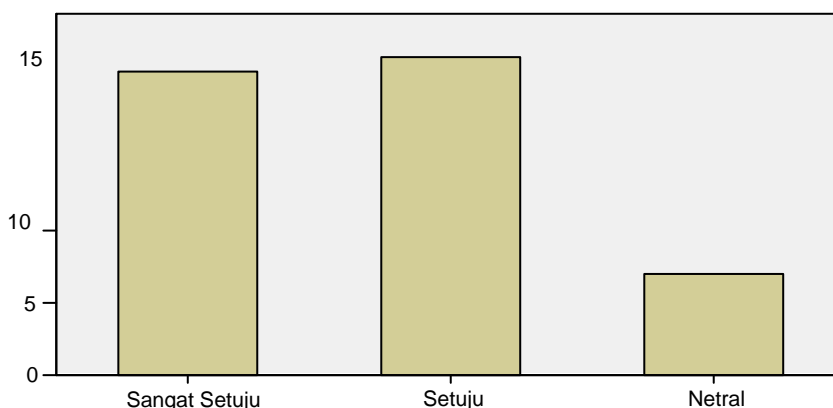


Gambar 3. Diagram Pengaruh Kualitas Persahabatan

Berdasarkan tabel 3 dan diagram 3 diatas menunjukkan bahwa dari 50 responden penelitian, sebanyak 17 responden dengan persentase (34%) menyatakan sangat setuju (SS) apabila lingkungan belajarnya saat ini sudah mempengaruhi motivasi belajarnya, sedangkan 24 responden dengan persentase (48%) setuju (S), dan 9 responden dengan persentase (18%) netral (N).

Tabel 4.
Jika saya berada di lingkungan belajar yang kondusif, fokus belajar saya meningkat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Setuju	21	42.0	42.0	42.0
Setuju	22	44.0	44.0	86.0
Netral	7	14.0	14.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	



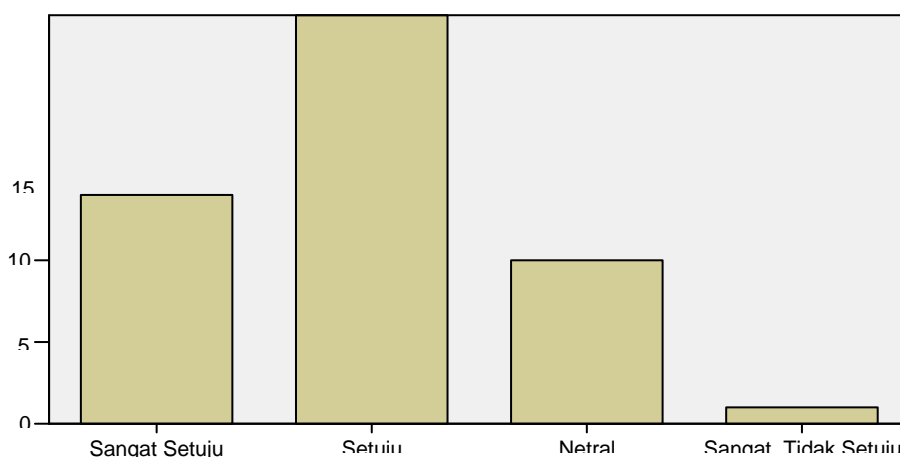
Gambar 4. Diagram Pengaruh Lingkungan Belajar Kondusif

Berdasarkan tabel 4 dan diagram 4 diatas menunjukkan bahwa dari 50 responden penelitian, sebanyak 21 responden dengan persentase (42%) menyatakan sangat setuju (SS) apabila lingkungan belajarnya saat ini sudah mempengaruhi motivasi belajarnya, sedangkan 22 responden dengan persentase (44%) setuju (S), 7 responden dengan persentas (14%) netral (N).

Tabel 5.
Jika saya berada di lingkungan belajar yang tidak kondusif, fokus belajar saya tidak akan meningkat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	14	28.0	28.0	28.0
	Setuju	25	50.0	50.0	78.0

	Netral	10	20.0	20.0	98.0
	Sangat Tidak Setuju	1	2.0	2.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	



Gambar 5. Diagram Pengaruh Lingkungan Belajar Tidak Kondusif

Berdasarkan tabel 5 dan diagram 5 di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden penelitian, sebanyak 14 responden dengan persentase (28%) menyatakan sangat setuju (SS) apabila lingkungan belajarnya saat ini sudah mempengaruhi motivasi belajarnya, sedangkan 25 responden dengan persentase (50%) setuju (S), 10 responden dengan persentas (20%) netral (N), dan 1 responden berpendapat tidak setuju (TS) dengan persentase (2%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa pada analisis ini terdapat hubungan antara lingkungan belajar yang efektif dengan motivasi belajar mahasiswa Ilmu Komunikasi 2024 kelas 2 Universitas Tidar. Dengan menyesuaikan beberapa pernyataan yang dinilai relevan, mayoritas responden menyatakan presepsi sangat setuju dan setuju terhadap pertanyaan yang diberikan, seperti pengaruh lingkungan belajar, kualitas dalam pertemanan, lingkungan belajar yang kondusif, dan suasana yang mendukung. Meskipun demikian hasil survei juga mengidentifikasi responden menyatakan netral dari pertanyaan yang diajukan. Selain dari suasana dan lingkungan yang kondusif, motivasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh fasilitas yang ada dikampus, seperti kelas, komputer, ac, dan meja sebagai sarana prasarana dalam belajar. Sehingga pada penelitian ini disimpulkan bahwa apabila tercipta lingkungan belajar yang efektif, kondusif dan positif dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa K2 Ilmu Komunikasi Universitas Tidar, oleh karena itu melalui penelitian ini diharapkan institusi pendidikan dapat lebih lanjut memperhatikan aspek-aspek lingkungan yang berada di kampus guna meningkatkan semangat dan motivasi mahasiswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rembangsupu, Kadar Budiman, Bidin, Puspita, & Muhammad Yunus Rangkuti. (2022). Studi Yuridis Tentang Jenis Dan Jalur Pendidikan Di Indonesia. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), 91–100. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.337>
- Arifin, S. (2016). Pengaruh Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Sosiokultural Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iii Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(1), 19–29. <https://doi.org/10.23917/ppd.v3i1.2716>
- asurun Amma, Ari Setiyanto, M. F. (2021). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Hardiyanto, W., Hatimah, I., Wahyudin, U., & Saepudin, A. (2023). Vocational Skill Training for Learning Citizens Improving the Entrepreneurial Soul. *KOLOKIUUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(2), 349–360. <https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i2.599>
- Juniardi, A., Martiani, M., & Supriyanto, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Siswa Kelas X Sman 5 Kota Bengkulu. *Motion: Jurnal Riset Physical Education*, 9(2), 92–97. <https://doi.org/10.33558/motion.v9i2.1359>
- Mariana Kristiyanti. (2010). Internet Sebagai Media Pembelajaran Yang Efektif. *Majalah Ilmiah INFORMATiKA*, 1(1), 8–29.
- Maskur, M. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 190–203.
- Nurafni, K., Saguni, F., & Hasnah, S. (2022). Pengaruh Kinerja Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 44–68. <https://doi.org/10.24239/jimpi.v1i1.901>
- Pratiwi, A. D., Amini, A., Nasution, E. M., Handayani, F., & Mawarny, N. P. (2023). Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPS di Semua Tingkat Pendidikan Formal (SD, SMP dan SMA). *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 606–617. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i3.2818>
- Ritonga, A. A., Lubis, Y. W., Masitha, S., & Harahap, C. P. (2022). Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan. *Jurnal Pendidikan*, 31(2), 195. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2637>
- Suchaina. (2014). Pengaruh Kualitas Fasilitas Sarana dan Prasarana Terhadap Peningkatan Jumlah Pengunjung Wisata Danau Ranu Grati. *Jurnal Psikologi*, 2(2), 89–109. <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/ILMU-PSIKOLOGI/article/view/1072/938>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Widyastuti, M. (2021). Peran Kebudayaan Dalam Dunia Pendidikan The Role Of Culture In The World Of Education. *Jagaddhita: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 1(1), 54–64. <https://doi.org/10.30998/jagaddhita.v1i1.810>
- Zahra, A. S. (2024). Integrasi Tarbiyah , Talim dan Ta ' dib : Pilar Utama Pendidikan Islam. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6), 33–48.